

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

3.1.1 Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Juli hingga bulan Oktober 2018.

3.1.2 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Palembang yang berada di Jalan Sudirman No.131, 20 Ilir D.I, Ilir Timur Kota Palembang 30126.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik yang sistematis, dalam melakukan atau mengerjakan suatu hal. Jadi, metodologi adalah kesatuan metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan yang digunakan pada berbagai disiplin ilmu (McLeod dan Schell, 2008).

Penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi. Penelitian juga bertujuan untuk mengubah kesimpulan-kesimpulan yang diterima, ataupun mengubah dalil-dalil dengan adanya aplikasi baru dari dalil-dalil tersebut. Dari itu, penelitian dapat diartikan sebagai pencarian pengetahuan dan pemberi artian yang terus-menerus terhadap sesuatu. Penelitian juga merupakan percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukans sesuatu yang baru (Nazir, 2005)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Husein Umar (2003) Data dapat digolongkan atas beberapa golongan, misalnya data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang di pecahkan. (Nazir, 2005)

Hal pertama yang dilakukan dalam analisis sistem adalah melakukan pengumpulan data. Dalam melakukan pengumpulan data, dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pengamatan langsung akan tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria berikut : (Nazir, 2005)

- a. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan preposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi mempunyai keuntungan sebagai berikut : (Rosa A.S dan M. Shalahuddin, 2014)

- a. Analis dapat melihat langsung bagaimana sistem lama berjalan.
- b. Mampu menghasilkan gambaran lebih baik jika dibanding dengan teknik lainnya.

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai atau responden. Wawancara memungkinkan analis sistem sebagai pewawancara untuk mengumpulkan data secara tatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai.

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. (Nazir, 2005)

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut : (Rosa A.S dan M. Shalahuddin, 2014)

- a. Lebih mudah dalam menggali bagian sistem mana yang di anggap baik dan bagian mana yang di anggap kurang baik.
 - b. Jika ada bagian tertentu yang menurut anda perlu untuk digali lebih dalam, anda dapat langsung menayakan kepada narasumber.
 - c. Dapat menggali kebutuhan *user* secara lebih bebas.
 - d. *User* dapat mengungkapkan kebutuhannya secara lebih bebas.
3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan proses umum yang dilakukan untuk mendapatkan teori terlebih dahulu. Kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan, analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Studi Literatur

Studi Literatur berisi uraian tentang teori, temuan dan bahasan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam studi literatur ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada perumusan masalah.

3.4 Metode Pengembangan Sistem

Pendekatan Sistem merupakan sebuah metodologi. Metodologi adalah satu cara yang direkomendasikan dalam melakukan sesuatu. Pendekatan sistem adalah

metodologi dasar dalam memecahkan segala jenis masalah. (McLeod dan Shell, 2008)

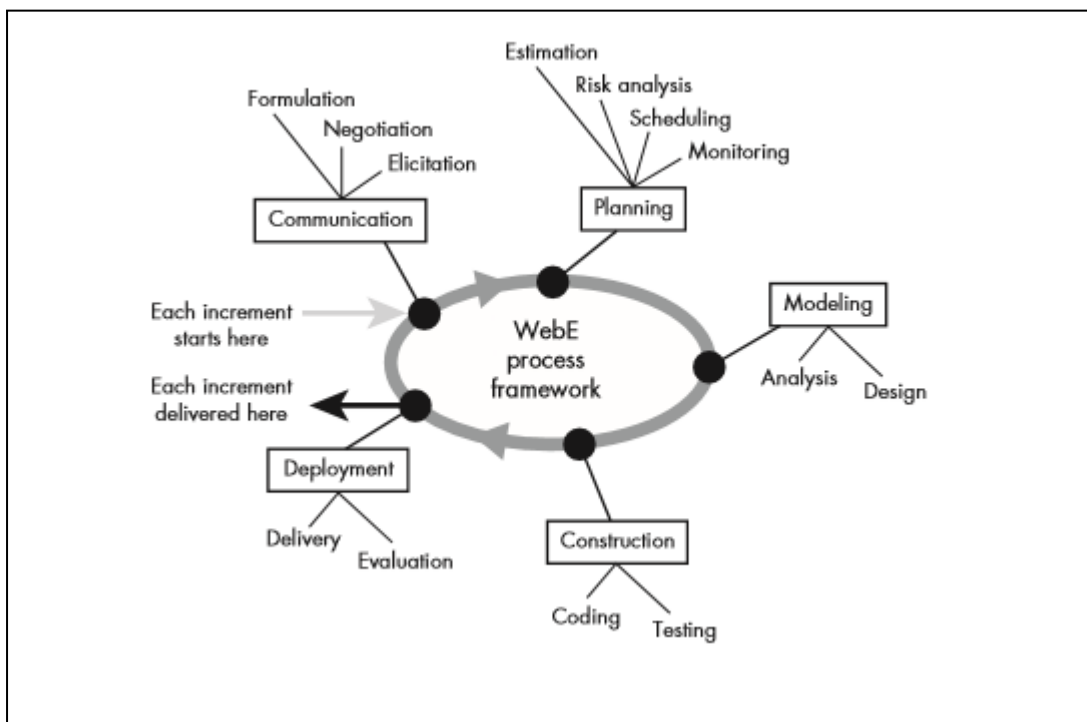
Rekayasa Web (*Web Engineering*) adalah sebuah aplikasi yang menggunakan pendekatan sistematis, disiplin, dan terukur untuk pengembangan, operasi dan pemeliharaan aplikasi berbasis Web (*Web-based-application*). Sebagai catatan, kebanyakan literatur tentang rekayasa Web mengacu kepada situs Web, aplikasi berbasis Web, dan aplikasi Web.

Rekayasa Web adalah subdisiplin dari rekayasa perangkat lunak yang membantu menyediakan metodologi untuk merancang, mengembangkan, memelihara, dan melibatkan aplikasi Web. Beberapa metodologi telah diajukan dalam literatur seperti OOHDM, OO-H, dan WebML. Beberapa metodologi lebih lanjut akan mendukung halaman-halaman Web di dalam bentuk format lainnya, seperti WML untuk mobile device.

Munculnya disiplin rekayasa Web ini menunjukkan suatu kebutuhan yang dipusatkan pada kesuksesan pengembangan aplikasi dan sistem berbasis Web. Rekayasa Web menggunakan sains, rekayasa, dan pendekatan-pendekatan sistematis serta prinsip-prinsip manajemen untuk kesuksesan terhadap pengembangan, penyebaran, pemeliharaan aplikasi, dan sistem Web yang berkualitas tinggi (Murugesan, dkk, 1999). Rekayasa Web membantu para pengembang sistem di bawah kontrol, memperkecil resiko-resiko yang akan terjadi dan meningkatkan kualitas, dapat dipelihara, dan memiliki skalabilitas aplikasi Web. Tujuan utama dari rekayasa Web adalah kesuksesan dalam mengatur kompleksitas serta keanekaragaman pengembangan aplikasi Web. Oleh karena itu, kegagalan yang mungkin terjadi bisa menjadi implikasi yang sangat serius.

Dengan mengingat sifat Web dan aplikasi berbasis Web, rekayasa Web harus menjadi suatu bidang yang multidisipliner dengan masukan dari berbagai bidang ilmu yang berbeda seperti berikut:

1. Interaksi manusia-komputer (*human-computer interaction*)
2. Antar muka pengguna (*user interface*)
3. Perancang dan analisis sistem (*system analysis and design*)
4. Rekayasa perangkat lunak (*software engineering*)
5. Rekayasa kebutuhan (*requirements engineering*)
6. Rekayasa hipermedia (*hypermedia engineering*)
7. Struktur informasi (*informtion structures*)
8. Pengujian (*testing*)
9. Pemodelan dan simulasi (*modeling and simulation*)
10. Manajemen proyek (*project management*)



(Sumber: Pressman dan Lowe, 2009:26)

Gambar 3.1 Ilustrasi Model Web Engineering

Berikut adalah penjelasan setiap proses dari metode *web engineering*:

1. *Communication*

Didalam metode *web engineering*, komunikasi memiliki 3 tahapan yaitu formulasi, *elicitation*, dan Negosiasi. Formulasi mendefinisikan bisnis dan organisasi, selanjutnya *stackholder* diidentifikasi, perubahan potensial di lingkungan bisnis di prediksi, integrasi antara aplikasi web, database, dan fungsi-fungsi dikenali. *Elicitation* adalah memperoleh kebutuhan-kebutuhan untuk para *stakeholder*. Negosiasi adalah mendiskusikan dengan semua pemangku kepentingan dalam proyek, agar dicapai kesepakatan yang sesuai.

2. *Planning*

Keseluruhan *increment* (pembuatan yang dipecah menjadi beberapa fungsi sehingga pembuatannya secara bertahap) pembuatan web di rencanakan dan rencana singkat proyek untuk *increment* selanjutnya juga direncanakan. Sumber daya diperkirakan, resiko dipertimbangkan, tugas dipilih dan dijadwalkan, dan merekam dan memonitor proyek. Dalam banyak kasus, perencanaan terdiri dari defisiensi tugas dan penjadwalan waktu (biasanya diukur perminggu) proyek.

3. *Modeling*

Adalah tahap menganalisis dan mendesain kebutuhan-kebutuhan menggunakan suatu model yang mampu mewakili dari aplikasi web yang akan dibuat.

4. *Construction*

Adalah pembuatan dari aplikasi web mengikuti pemodelan yang telah dibuat sebelumnya dan dibuat menggunakan teknologi pembangunan aplikasi web yang

ada. Setiap kali pembuatan aplikasi sampai ke tahap tertentu, disaat itu juga tes dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan.

5. *Deployment*

Adalah tahap dimana aplikasi web di coba untuk diterapkan di lingkungan operasionalnya. Aplikasi akan dicoba oleh pengguna akhir, lalu dilakukan evaluasi. Evaluasi dari sistem akan ditampung oleh tim, lalu perbaikan dilakukan sesuai kebutuhan.

3.5 Metode Perancangan Sistem

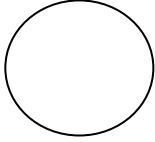
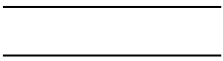

Perancangan perangkat lunak pada dasarnya merupakan proses yang bersifat iteratif dimana spesifikasi-spesifikasi kebutuhan perangkat lunak menjadi suatu “cetak biru” untuk konstruksi perangkat lunak: “cetak biru” yang memperlihatkan tampilan menyeluruh suatu perangkat lunak.


3.5.1 *Data Flow Diagram (DFD)*

Rosa A.S dan M. Salahuddin (2013). *Data Flow Diagram (DFD)* awalnya dikembangkan oleh Chris Gane dan Trish Sarson pada tahun 1979 yang termasuk dalam Structured System Analysis and Design Methodology (SSADM) yang ditulis oleh Chris Gane dan Trish Sarson. Informasi yang ada di dalam perangkat lunak dimodifikasi dengan beberapa transformasi yang dibutuhkan. *Data Flow Diagram (DFD)* atau dalam bahasa Indonesia menjadi Diagram Aliran Data (DAD) adalah representasi grafik yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi informasi yang diaplikasikan sebagai data yang mengalir dari masukan (*input*) dan keluaran (*output*). DFD dapat digunakan untuk mempresentasikan sebuah sistem atau perangkat lunak pada beberapa level abstraksi, dibagi menjadi beberapa level yang lebih detail untuk

mempresentasikan aliran informasi. Berikut notasi-notasi pada *Data Flow Diagram (DFD)* Edward Yourdon dan Tom De Marco:

Tabel 3.1 Notasi-notasi pada *Data Flow Diagram (DFD)*

Notasi	Keterangan
<p style="text-align: center;">PROSES</p> 	<p>Proses atau fungsi atau prosedur.</p> <p>Pada pemodelan perangkat lunak yang akan diimplementasikan dengan pemrograman terstruktur, maka pemodelan notasi inilah yang harusnya menjadi fungsi atau prosedur di dalam kode program.</p> <p>Catatan : nama yang diberikan pada sebuah proses biasanya berupa kata kerja.</p>
<p style="text-align: center;">DATA STORE</p> 	<p>File atau basis data atau penyimpanan (<i>storage</i>).</p> <p>Pada pemodelan perangkat lunak yang akan diimplementasikan dengan pemrograman terstruktur, maka pemodelan notasi inilah yang harusnya dibuat menjadi tabel-tabel pada basis data (<i>Entity Relationship Diagram (ERD)</i>, <i>Conceptual Data Model (CDM)</i>, <i>Physical Data Model (PDM)</i>).</p> <p>Catatan : nama yang diberikan pada sebuah penyimpanan biasanya kata benda.</p>
<p style="text-align: center;">EXTERNAL ENTITY</p> 	<p>Entitas luar (<i>external entity</i>) atau masukan (<i>input</i>) atau keluaran (<i>output</i>) atau orang yang memakai/berinteraksi dengan perangkat lunak yang dimodelkan atau sistem lain yang terkait dengan aliran data dari sistem yang dimodelkan.</p> <p>Catatan : nama yang digunakan pada masukan (<i>input</i>) atau keluaran (<i>output</i>) biasanya berupa kata benda.</p>

<p>DATA FLOW</p> 	<p>Aliran data merupakan data yang dikirim antar proses, dari penyimpanan ke proses, atau dari proses ke masukan (<i>input</i>) atau keluaran (<i>output</i>).</p> <p>Catatan : nama yang digunakan pada aliran data biasanya berupa kata benda, dapat diawali dengan kata data misalnya "data siswa" atau tanpa kata data misalnya "siswa"</p>
---	---

Sumber: (Rosa As dan M Shalahuddin, 2013)

Berikut ini adalah tahapan-tahapan perancangan dengan menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD) menurut Rossa As dan M Shalahuddin (2013):

1. Membuat *Data Flow Diagram* (DFD) *Level 0*

Data Flow Diagram (DFD) *Level 0* menggambarkan sistem yang akan dibuat sebagai suatu entitas tunggal yang berinteraksi dengan orang maupun sistem lain. *Data Flow Diagram* (DFD) *Level 0* digunakan untuk menggambarkan interaksi antara sistem yang akan dikembangkan dengan entitas luar.

2. Membuat *Data Flow Diagram* (DFD) *Level 1*

Data Flow Diagram (DFD) *Level 1* digunakan untuk menggambarkan modul-modul yang ada dalam sistem yang akan dikembangkan. *Data Flow Diagram* (DFD) *Level 1* merupakan hasil *breakdown Data Flow Diagram* (DFD) *Level 0* yang sebelumnya sudah dibuat.

3. Membuat *Data Flow Diagram* (DFD) *Level 2*

Modul-modul pada *Data Flow Diagram* (DFD) *Level 1* dapat di-*breakdown* menjadi *Data Flow Diagram* (DFD) *Level 2*. Modul mana saja yang harus di-*breakdown* lebih detail tergantung pada tingkat kedetailan modul maka modul tersebut sudah tidak perlu untuk di-*breakdown* lagi. Untuk sebuah sistem,

jumlah *Data Flow Diagram (DFD) Level 2* sama dengan jumlah modul pada *Data Flow Diagram (DFD) Level 1* yang di-breakdown.

4. Membuat *Data Flow Diagram (DFD) Level 3* dan seterusnya

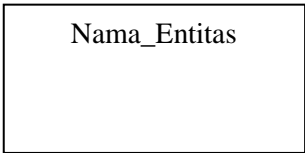
Data Flow Diagram (DFD) Level 3,4,5, dan seterusnya merupakan *breakdown* dari modul pada *Data Flow Diagram (DFD) Level* di-atasnya. *Breakdown* pada *level 3,4,5*, dan seterusnya aturannya sama persis dengan *Data Flow Diagram (DFD) Level 1* atau *Level 2*.

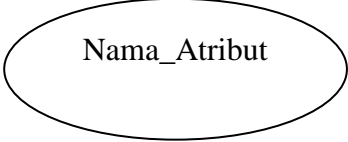
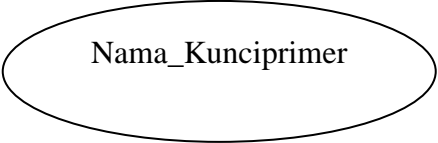
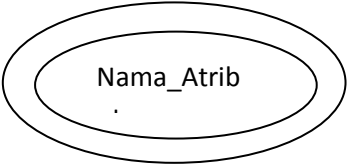
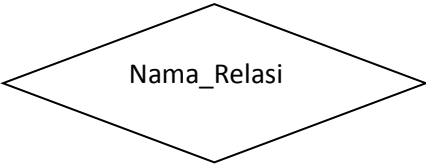
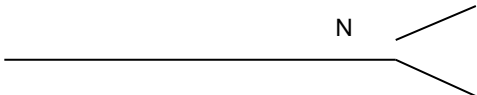
3.5.2 Entity Relationship Diagram (ERD)

Rosa A.S dan M. Salahuddin (2013). *EntityRelationship Diagram(ERD)* adalah diagram dari sistem yang menggambarkan hubungan antar entitas beserta relasinya yang saling terhubung. ERD digunakan untuk pemodelan basis data relasional. Sehingga jika penyimpanan basis data menggunakan OODMS maka perancangan basis data tidak perlu menggunakan ERD. ERD memiliki beberapa aliran notasi seperti notasi Chen (dikembangkan oleh Peter Chen), Barker (dikembangkan oleh Richard Barker, Ian Palmer, Harry Ellis), notasi Crow's Foot, dan beberapa notasi lain. Namun yang banyak digunakan adalah notasi dari Chen.

Berikut adalah simbol-simbol yang digunakan pada ERD dengan notasi Chen:

Tabel 3.2 Simbol-simbol ERD:

Simbol	Deskripsi
Entitas/Entity 	Entitas merupakan : 1.Data inti yang akan disimpan 2.Bakal table pada basis data 3.Benda yang memiliki data dan harus disimpan datanya agar dapat diakses oleh aplikasi computer Penamaan entitas biasanya lebih ke

	kata benda dan belum merupakan nama tabel.
<p>Atribut</p> 	<i>Field</i> atau kolom data yang butuh disimpan dalam suatu entitas.
<p>Atribut Kunci Primer(Primary Key)</p> 	<i>Field</i> atau kolom data yang butuh disimpan dalam suatu entitas dan digunakan sebagai kunci akses <i>record</i> yang diinginkan, biasanya berupa id/kode. Primary key dapat lebih dari satu kolom asalkan kombinasi dari beberapa kolom tersebut bersifat unik(berbeda tanpa ada yang sama)
<p>Atribut Multi Nilai/Multi Value</p> 	<i>Field</i> atau kolom data yang butuh disimpan dalam suatu entitas yang dapat memiliki nilai lebih dari 1
<p>Relasi</p> 	Relasi yang menghubungkan antar entitas; biasanya diawali dengan kata kerja.
<p>Asosiasi/association</p> 	Penghubung antara relasi dan entitas dimana di kedua ujungnya memiliki multiplicity kemungkinan jumlah pemakaian. Kemungkinan jumlah maksimum keterhubungan antara

	<p>entitas satu dengan yang lain disebut dengan kardinalitas.</p> <p>Ini biasa disebut dengan kardinalitas 1 ke N atau <i>one to many</i>.</p> <p>Menghubungkan entitas A dan Entitas B.</p>
--	--

Sumber: (Rosa As dan M Shalahuddin, 2013)

3.6 Sejarah Perusahaan

Penyelenggaraan program jaminan sosial merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban Negara - untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Sesuai dengan kondisi kemampuan keuangan Negara. Indonesia seperti halnya negara berkembang lainnya, mengembangkan program jaminan sosial berdasarkan *funded social security*, yaitu jaminan sosial yang didanai oleh peserta dan masih terbatas pada masyarakat pekerja di sektor formal.

Sejarah terbentuknya PT Jamsostek (Persero) mengalami proses yang panjang, dimulai dari UU No.33/1947 jo UU No.2/1951 tentang kecelakaan kerja, Peraturan Menteri Perburuhan (PMP) No.48/1952 jo PMP No.8/1956 tentang pengaturan bantuan untuk usaha penyelenggaraan kesehatan buruh, PMP No.15/1957 tentang pembentukan Yayasan Sosial Buruh, PMP No.5/1964 tentang pembentukan Yayasan Dana Jaminan Sosial (YDJS), diberlakukannya UU No.14/1969 tentang Pokok-pokok Tenaga Kerja. Secara kronologis proses lahirnya asuransi sosial tenaga kerja semakin transparan.

Setelah mengalami kemajuan dan perkembangan, baik menyangkut landasan hukum, bentuk perlindungan maupun cara penyelenggaraan, pada tahun 1977 diperoleh suatu tonggak sejarah penting dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No.33 tahun 1977 tentang pelaksanaan program asuransi sosial tenaga kerja (ASTEK), yang mewajibkan setiap pemberi kerja/pengusaha swasta dan BUMN untuk mengikuti program ASTEK. Terbit pula PP No.34/1977 tentang pembentukan wadah penyelenggara ASTEK yaitu Perum Astek.

Tonggak penting berikutnya adalah lahirnya UU No.3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK). Dan melalui PP No.36/1995 ditetapkannya PT Jamsostek sebagai badan penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Program Jamsostek memberikan perlindungan dasar untuk memenuhi kebutuhan minimal bagi tenaga kerja dan keluarganya, dengan memberikan kepastian berlangsungnya arus penerimaan penghasilan keluarga sebagai pengganti sebagian atau seluruhnya penghasilan yang hilang, akibat risiko sosial.

Selanjutnya pada akhir tahun 2004, Pemerintah juga menerbitkan UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Undang-undang itu berhubungan dengan Amandemen UUD 1945 tentang perubahan pasal 34 ayat 2, yang kini berbunyi: "Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan". Manfaat perlindungan tersebut dapat memberikan rasa aman kepada pekerja sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan motivasi maupun produktivitas kerja.

Perusahaan PT Jamsostek (Persero) memberikan perlindungan 4 (empat) program, yang mencakup Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) bagi seluruh tenaga kerja dan keluarganya.

Tahun 2011 berlakunya UU No 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Sesuai dengan amanat undang-undang, tanggal 1 Januari 2014 PT Jamsostek akan berubah menjadi Badan Hukum Publik. PT Jamsostek (Persero) yang bertransformasi menjadi BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan tetap dipercaya untuk menyelenggarakan program jaminan sosial tenaga kerja, yang meliputi JKK, JKM, JHT dengan penambahan Jaminan Pensiun mulai 1 Juli 2015.

Menyadari besar dan mulianya tanggung jawab tersebut, BPJS Ketenagakerjaan pun terus meningkatkan kompetensi di seluruh lini pelayanan sambil mengembangkan berbagai program dan manfaat yang langsung dapat dinikmati oleh pekerja dan keluarganya.

Sehingga sistem penyelenggaraan yang semakin maju, program BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya memberikan manfaat kepada pekerja dan pengusaha saja, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi bangsa dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

3.6.1 Filosofi , Motto institusi dan Nilai & Budaya BPJS Ketenagakerjaan

1. Filosofi

BPJS Ketenagakerjaan dilandasi filosofi kemandirian dan harga diri untuk mengatasi risiko sosial ekonomi. Kemandirian berarti tidak tergantung orang

lain dalam membiayai perawatan pada waktu sakit, kehidupan dihari tua maupun keluarganya bila meninggal dunia. Harga diri berarti jaminan tersebut diperoleh sebagai hak dan bukan dari belas kasihan orang lain. Agar pembiayaan dan manfaatnya optimal, pelaksanaan program BPJS Ketenagakerjaan dilakukan secara gotong royong, dimana yang muda membantu yang tua, yang sehat membantu yang sakit dan yang berpenghasilan tinggi membantu yang berpenghasilan rendah.

2. Moto Institusi

Menjadi Jembatan Menuju Kesejahteraan Pekerja.

3. Nilai &Budaya BPJS Ketenagakerjaan [ETHIKA]

- a. Iman
- b. Ekselen
- c. Teladan
- d. Harmoni
- e. Integritas
- f. Kepedulian
- g. Antusia

3.6.2 Visi dan Misi BPJS Ketenagakerjaan

1. Visi

“Menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kebanggaan Bangsa, yang Amanah, Bertatakelola Baik serta Unggul dalam Operasional dan Pelayanan.”

2. Misi

- 1) Melindungi dan Menyejahterakan seluruh pekerja dan keluarganya
- 2) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pekerja
- 3) Mendukung pembangunan dan kemandirian perekonomian nasional

3.6.3 Tujuan dan Fungsi

1. Tujuan

- 1) Melakukan dan/atau menerima pendaftaran Peserta;
- 2) Memungut dan mengumpulkan Iuran dari Peserta dan Pemberi Kerja;
- 3) Menerima Bantuan Iuran dari Pemerintah;
- 4) Mengelola Dana Jaminan Sosial untuk kepentingan Peserta;
- 5) Mengumpulkan dan mengelola data Peserta program Jaminan Sosial;
- 6) Membayarkan manfaat dan/atau membiayai pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan program jaminan sosial dan
- 7) Memberikan informasi mengenai penyelenggaraan program jaminan sosial kepada peserta dan masyarakat.

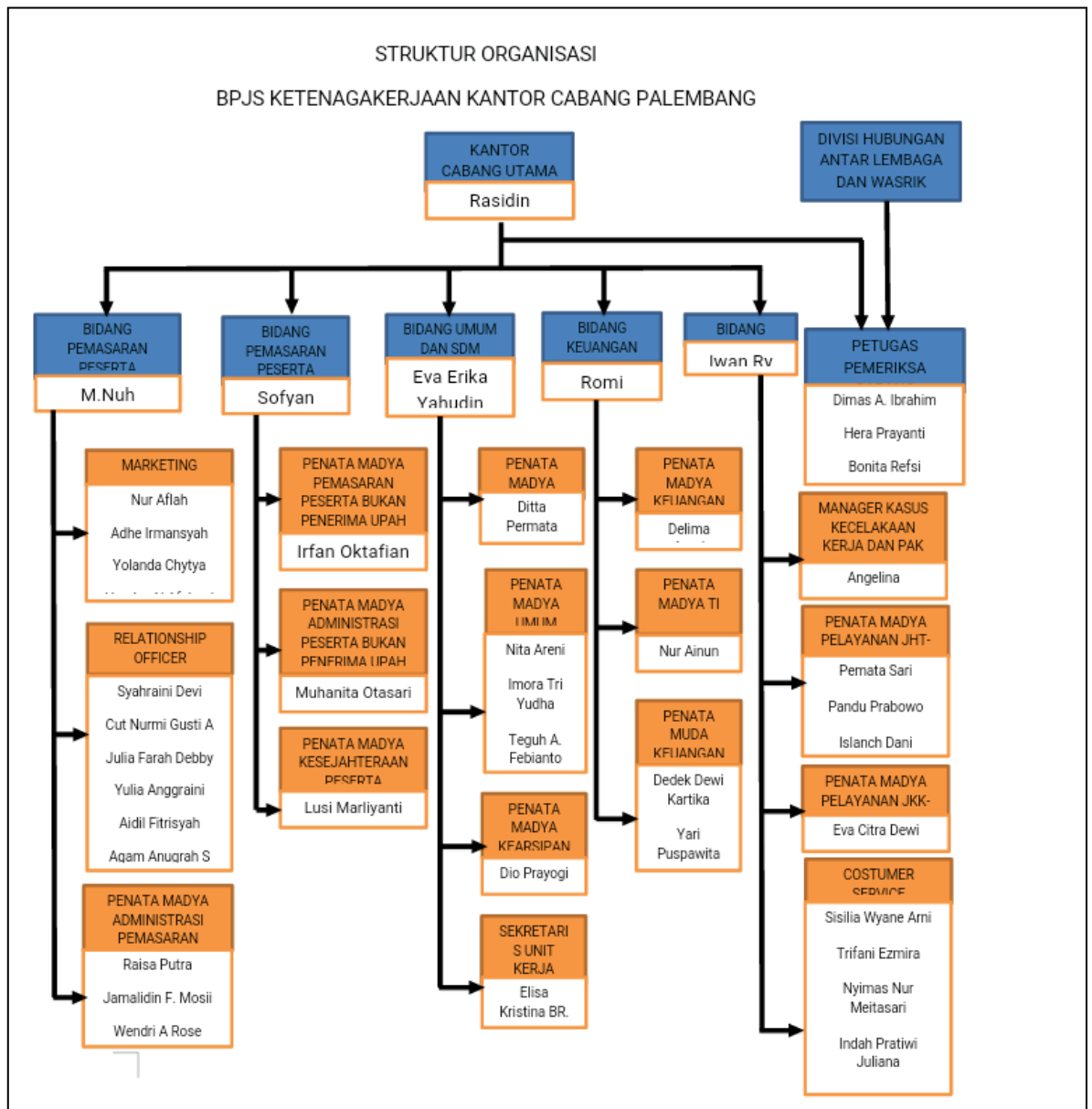
2. Fungsi

BPJS Ketenagakerjaan berfungsi menyelenggarakan program jaminan kecelakaan kerja, program jaminan kematian, program jaminan pension, dan jamianan hari tua yang di dasari pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggaraan jamianan social.

3.6.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas - tugas dan kejadian - kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan antara fungsi -fungsi wewenang dan tanggung jawab setiap anggota didalamnya, biasanya bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Dalam suatu perusahaan yang menentukan bentuk organisasi adalah pimpinan yang bertujuan untuk mempermudah pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas yang menentukan bagian-bagian pekerjaan serta merupakan suatu alat untuk memberikan wewenang dan tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepada bawahan.



Gambar 3.2. Struktur Organisasi BPJS Ketenagakerjaan